

ISSN : 2337-5957 / e-ISSN : 2655-2833



PUSAKA

JURNAL KHAZANAH KEAGAMAAN

Volume 8 Nomor 1, Mei 2020

BIDANG LEKTUR, KHAZANAH KEAGAMAAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR

PUSAKA
JURNAL KHAZANAH
KEAGAMAAN

Volume 8

Nomor 1

Halaman
1 - 124

Makassar
Mei 2020

ISSN : 2337-5957
e_ISSN : 2655-2833

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan
Vol. 8, No. 1, Mei 2020

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

- PEMBINA : H. Saprillah, M.Si.
- REDAKTUR AHLI : Dr. H. Abd. Kadir M., M.Ag. (Agama, Balitbang Agama Makassar)
- MITRA BESTARI : Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D. (Kajian Agama dan Masyarakat, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)
Prof. Dr. H. Idham, M.Pd. (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Makassar)
Dr. H. Muhaemin (Kajian Pendidikan Agama dan Sosiologi Agama, Insititut Agama Islam Negeri Palopo)
Dr. Ulfiani Rahman (Kajian Pendidikan, dan Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
Dr. Mustolehudin (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Semarang)
- PEMIMPIN REDAKSI : Muh. Subair, SS., M.P.I.
- DEWAN REDAKSI : Abu Muslim, S.HI., M.HI.
Syarifuddin, S.S., M.Hum.
H. Muhammad Sadli Mustafa, S.Th.I.
Wardiah Hamid, S.Ag, M.Hum
Husnul Fahimah Ilyas, M.A.Hum
Muhammad Nur, MH.I.
Hamsiati, M.Hum.
Dra. Nelly
- KESEKRETARIATAN : Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Darwis, S.Pd.I.
Risma Yuliana Wahab, S.Kom
Burhanuddin
Syamsuddin, S.M.
- Lay Out : Nur Arisal, SE.
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: pusakajurnal@gmail.com

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

DAFTAR ISI

Pengabdian Tanpa Pamrih <i>Tangguru Jahido'</i> untuk Masyarakat Pangkep Muhammad Sadli Mustafa	1 - 20
Pasal Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah <i>AOM</i> Hamsiati	21 - 38
Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat Faizal Bachrong	39 - 54
Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur Muh Zuhdy Hamzah	55 - 68
Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Wardiah Hamid	69 - 82
Penanaman Karakter Islami Melalui "Pohon Ketaatan" pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba Syarifah Halifah	83 - 96
Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning Muh. Subair	97 - 112
Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari	113 - 124

PENGANTAR REDAKSI

Puji Syukur Kehadirat Ilahi, atas perkenan-Nya, Pusaka Jurnal Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020 dapat hadir kembali di tengah-tengah para pembaca sekalian yang budiman. Meski dalam suasana Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, pengabaran ilmu pengetahuan tetap dilakukan sebagai bagian pengabdian kepada masyarakat, melalui kajian ilmiah dalam aspek khazanah keagamaan.

Pusaka Jurnal di tahun ke delapannya kini senantiasa berusaha untuk memberikan informasi kekhazanahan yang aktual yang diperoleh dari para penulis yang ekspert di bidangnya, dan dengan senantiasa melahirkan ide dan gagasan yang meskipun mungkin digali dan diolah dari peninggalan khazanah masa lalu, namun tetap dapat menjadi aktual dalam sajiannya di masa kini.

Pusaka Jurnal yang kini memperoleh kepercayaan menduduki peringkat SINTA 5 dari Lembaga Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional (ARJUNA), tentu senantiasa berusaha menjadikan pengelolaan jurnal sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang tetap menunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, keilmiahan, dan kebaruan. Ada harapan besar dari kami para pengelola Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan untuk meningkatkan kinerja demi menyajikan secara berkala informasi baru tentang khazanah keagamaan yang berkembang, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Harapan ini tentu akan dapat digapai melalui kerjasama semua pihak. Harapan itu dibangun sebagai bagian yang tidak terpisahkan pula dalam rangka pemajuan kebudayaan. Ke depan, orientasi keberkalaan dan konsistensi pengelolaan jurnal ini diharapkan dapat ditingkatkan, dengan adanya dorongan yang seimbang antara profesionalisme pengelola, dan dukungan manajemen dari Lembaga Balai Litbang Agama Makassar, untuk senantiasa memberi ruang yang luas kepada terciptanya kolom ilmu pengetahuan berbasis jurnal ilmiah.

Tentu, kinerja yang dibangun dengan semangat soliditas ini dilakukan dengan kerangka *ikhlas beramal* dan senantiasa dieksplorasi ke arah manajemen jurnal yang lebih baik lagi. Positioning inilah yang jika benar-benar dilakukan dengan baik dan bijaksana, bukan tidak mungkin Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan dapat meningkatkan prestasi Peningkatan Jurnal Ilmiah ke jenjang yang lebih tinggi.

Akhirnya, perkenankanlah kami dari Redaktur mempersembahkan 8 Karya Ilmiah dalam nuansa Khazanah Keagamaan ke hadapan para pembaca yang budiman. Semoga karya-karya ini dapat memberi informasi ilmu pengetahuan yang objektif dan progresif, sebagai bagian dari nutrisi ilmiah yang dapat menambah imunitas kita semua di tengah Covid-19 ini.

Makassar, 15 Mei 2020
Pemimpin Redaksi,

Muh. Subair



Penanaman Karakter Islami Melalui “Pohon Ketaatan” pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba

Fostering Islamic Character through "Pohon Ketaatan" in Taman Ria Tanuntung Bulukumba Kindergarten

Syarifah Halifah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Pare-Pare.

Email: syarifahhalifah@iainpare.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 2 Maret 2020</p> <p>Revisi I 28 Maret 2020</p> <p>Revisi II 24 April 2020</p> <p>Disetujui 10 Mei 2020</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman karakter dalam konsep “pohon ketaatan”, yaitu konsep yang mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan rasa syukur, meningkat, dan bermanfaat. Penelitian ini adalah studi kasus pada TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba Sulawesi Selatan. Fokus utama adalah anak usia 5-6 tahun yang diobservasi untuk melihat perkembangan perilakunya. Hasil penelitian menunjukkan adanya anak yang masih berperilaku tidak sesuai konsep pohon harapan. Hal itu disebabkan karena adanya anak tersebut diistimewakan (misalnya dia adalah anak seorang guru), anak yang pendiam, dan aktif. Kemudian setelah penanaman karakter melalui pohon ketaatan diterapkan. Anak-anak yang tadinya berperilaku tidak sesuai dengan “pohon ketaatan” karena faktor diistimewakan dapat mengalami perubahan, sebagaimana tergambar pada anak usia dini kelompok B TK Taman Ria Tanuntung, yang mana sudah dapat memahami rasa bersyukur, meningkat dan bermanfaat untuk menanamkan sikap kebajikan, berpikir baik, berperasaan baik dan berperilaku baik. Ini menunjukkan efektivitas pohon ketaatan untuk pembinaan anak usia dini.</p> <p>Kata Kunci : pohon ketaatan, pendidikan karakter, anak usia dini</p> <p><i>This study aims to explain the character building in the concept of “pohon ketaatan”, which is a concept that encourages students to apply gratitude, increase, and be useful. This research is a case study in Taman Ria Tanuntung Kindergarten Bulukumba. The main focus is children aged 5-6 years who are observed to see their behavior. The results showed that there were children who still behaved out of the concept “pohon ketaatan”. That is because the child is privileged (for example he is the son of a teacher), a quiet, or an active child. Then after fostering the characters through the “pohon ketaatan”. Children can experience changes, as illustrated in early childhood group B Taman Ria Tanuntung kindergarten, which is already able to understand gratitude, increase and be beneficial to instill an attitude of virtue, good thinking, feeling good and behaving well. This shows the effectiveness of the “pohon ketaatan” for early childhood development.</i></p> <p>Keywords: obedience tree, character education, early childhood</p>

PENDAHULUAN

Penanaman karakter anak ibarat sebuah pohon. Kenapa? karena ketaatan perlu akar yang kokoh berupa rasa syukur sebagai landasan kuat dalam memaknai segala peristiwa keseharian anak baik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Maka sejak dini perlu ditanamkan nilai, agama dan moral melalui tiga tahap yaitu “Bersyukur, Meningkatkan dan Bermanfaat.” Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun demikian, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan belajar anak usia dini yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna.

Perilaku anak usia dini unik, beraneka ragam kegiatan yang dilakukan anak adalah cerminan potensinya, perwujudan terlihat dari ekspresi anak yaitu marah, sedih, bahagia, takut, kaget, mengapa karena anak cenderung mengikuti, meniru dan menerima ajaran yang diberikan walaupun harus secara berulang-ulang dan terus-menerus. Sifat keteladanan salah satu modal pendidikan yang sangat efektif kepada anak usia dini perlu didampingi demi membangun identitas *value* dan *belief* anak sejak dini. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Anak bukanlah sebagai kertas putih, melainkan Tuhan telah membekali dengan potensi-potensi baik. Maka tugas orangtua maupun guru menjaga potensi baik anak agar tetap baik atau

mengupayakan agar menjadi lebih baik.

Terkadang, sebagai guru perlu melakukan upaya khusus untuk meningkatkan perilaku potensi individu anak-anak yaitu sebuah program individual dimana guru untuk memberikan asupan pembiasaan demi mengungkapkan pesan positif pada anak tentang dirinya sendiri. Namun masih ada guru kewalahan mengaplikasikan metodenya untuk membangun potensi dalam menanamkan *values* and *belief* yaitu nilai-nilai keyakinan pada anak, ada juga yang merasa sudah sangat berhati-hati dalam mendidik, ternyata pola pembiasaannya yang keliru ditanggapi oleh anak. Sehingga pendidikan yang selama ini diajarkan seolah berguguran dan terbang bersama angin.

Maka, perlu direncanakan kegiatan untuk anak usia dini pada TK Taman Ria Tanuntung yaitu memastikan bahwa pola pembiasaan melalui teori pohon ketaatan yaitu bersyukur, meningkat dan bermanfaat melatih anak menanamkan konsep nilai keimanan seperti menghubungkan dengan segala sesuatu dengan kasih sayang Tuhan dan kaitkan secara konsisten agar tumbuh keyakinan yang berakar dalam jiwa anak.

Menurut Mulyasa bahwa penanaman karakter untuk anak usia dini memiliki makna moral yang lebih tinggi karena tidak hanya berurusan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan pada berbagai perilaku baik dalam hidup sehingga anak memiliki kesadaran, memahami, peduli, dan komitmen untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa 2011)

Untuk itu perlu adanya penanaman karakter yang kuat agar anak dapat berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan mandiri. Peran dari semua pihak sangat diperlukan guna tumbuh kembang anak, khususnya orang tua yang memberikan pelajaran pertama anak di dunia. Bahkan di ungkapkan dalam hadis bahwa setiap anak lahir dalam fitrah. Hal ini diperlukan adanya bimbingan dan asuhan yang maksimal dari orang tua. Demikian pula seorang guru, dalam menanamkan karakter anak, perlu kecakapan yang mumpuni dalam mengaplikasikan karakter melalui perilaku pembiasaan dan bermain.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini didesain sedemikian rupa dari beberapa problem selama pengamatan di lapangan yakni: bagaimana pelaksanaan penanaman perilaku pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru terhadap anak di TK Taman Ria Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba? Serta bagaimana peran pohon ketaatan dalam menanamkan perilaku karakter anak usia dini TK Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pelaksanaan menanamkan perilaku pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru terhadap anak di TK Taman Ria Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dan menerapkan peran pohon ketaatan dalam menanamkan perilaku karakter anak.

Adapun kegunaan penelitian ini yakni, menyediakan informasi tentang

pelaksanaan pembelajaran guru dalam menanamkan perilaku karakter anak yaitu nilai, agama dan moral, kemudian melalui peran pohon ketaatan dapat mengembangkan orientasi pendidikan karakter yaitu bersyukur, meningkat dan bermanfaat untuk menanamkan sikap kebajikan (*goodness*), berpikir baik (*thinking good*), berperasaan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*) untuk itu perlu adanya penanaman karakter yang kuat agar anak dapat berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan mandiri.

Ruang Lingkup dan Batasan

Operasional

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Bulukumba tepatnya sebagai sasaran penelitian adalah guru dan anak TK Taman Ria Tanuntung daerah Kecamatan Herlang ini sebagai konsentrasi pengembangan pembelajaran dan perilaku karakter nilai, agama dan moral anak sejak dini melalui konsep pohon ketaatan. Penelitian ini dibatasi untuk anak usia 5-6 tahun sebelum masuk pendidikan dasar untuk melatih secara *kontinue* peran pohon ketaatan dalam menanamkan perilaku karakter nilai, agama, dan moral.

Dalam kaitan ini, pengamatan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dan wawancara difokuskan pada guru dan kepala TK dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan konsep pohon ketaatan menanamkan perilaku karakter pada anak.

KAJIAN PUSTAKA

Anak Usia Dini

Istilah “anak usia dini” belum lama dikenal di Indonesia, namun perhatian masyarakat terhadap anak usia dini cukup besar. Banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini didirikan baik di kota maupun di desa. Ada beragam pendapat mengenai anak usia dini, antara lain oleh National Association for The Education of Young Children (NAEYC), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di dalam penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. (National Association for the Education of Young Children 2009)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (B. & K. T. Dikbud 2003).

Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi tujuh jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang ditetapkan oleh

UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Di beberapa negara ditemukan ada memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini. (UNESCO 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal dan memiliki karakteristik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Jadi, secara kesimpulan anak usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter

Karakter/perilaku anak usia dini

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat yang mencakup aspek spritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun),

mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/Kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek Lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup (Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal 2012) :

1. Kecintaan terhadap Tuhan YME
2. Kejujuran
3. Disiplin
4. Toleransi dan cinta damai
5. Percaya diri
6. Mandiri
7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong
8. Hormat dan sopan santun
9. Tanggung jawab
10. Kerja keras
11. Kepemimpinan dan keadilan
12. Kreatif
13. Peduli lingkungan
14. Cinta bangsa dan tanah air

Karakter terbentuk melalui proses, proses ini tidak selalu bertahap, bisa jadi terbentuk sekaligus di beberapa area atau bahkan di seluruh area. Proses ini berlangsung dalam enam area yaitu, identitas, spiritual, lingkungan, perilaku, kapabilitas, nilai-nilai dan keyakinan yang merupakan modifikasi dari aplikasi *Neuro Logical Level* dalam proses mempelajari perilaku yang diperkenalkan oleh Robert Dilts, seorang pakar perubahan perilaku yang banyak melakukan riset untuk menghasilkan perilaku optimal.

Sedangkan pendidikan karakter dipertegas oleh John Locke, John Stuart Mill, and Herbert Spencer: *character education is the objective of schooling and family caring for preschool children, parents create the environment where children can learn, celebrate, and enforce the values on which good character is based.* Chingos & Peterson (Mei-Ju, Chen-Hsin, and Pin-Chen 2014)

Oleh karenanya pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan menurut Lickona (2005) bahwa pendidikan karakter adalah

“Good character consists of understanding, caring about, and acting upon core ethical values. The task of character education therefore is to help students and all other members of the learning community know “the good,” value it, and act upon it.”(Lickona and Davidson 2005)

“Children are 25 percent of the population but 100 percent of the future. If we wish to renew society, we must raise up a generation of children who have strong moral character. And if we wish to do that, we have two responsibilities: first, to model good character in our own lives, and second, to intentionally foster character development in our young”. Thomas Lickona, *Character Matters (2004)* (Jacobs and Spencer 2001)

Sifat atau karakter sebenarnya bukan hal yang sudah dibawa oleh anak sejak dari dalam kandungan sebagaimana juga dikatakan Alfred Jhon, (Sinaga 2018) bahwa karakter

disusun dari kualitas-kualitas dan sifat dasar yang menetap secara berangsur-angsur, sehingga masuk akal apabila pembangunannya perlu dilakukan sedari dini. Setelah tertanam dan berurat berakar, karakter akan menetap selamanya dan menjadi ciri khas untuk mengidentifikasi seseorang secara khusus.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, pengertian karakter sifatnya luas, harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), mengapa karena pendidikan karakter adalah inisiatif pendidikan yang berkembang mendukung perkembangan sosial, emosional dengan cara menanamkan sejak dini pembiasaan dan didampingi sehingga dapat memberikan anak peluang untuk menerapkan konsep-konsep di situasi kehidupan nyata. Pendidikan karakter dan kecerdasan emosi berjalan seiring. Pilar-pilar pendidikan karakter adalah sifat-sifat seperti kepercayaan, kepedulian, menghormati, tanggung jawab, keadilan, empati, dan kewarganegaraan yang baik. Kecerdasan pengembangan karakter pada gilirannya, melibatkan kesadaran tentang menjaga kepedulian dan komitmen menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada agama, filosofi dan nilai kultural.

Benih-benih Pohon Ketaatan

Dalam bukunya (Okina Fitriani 2018) dipaparkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam pohon ketaatan, terdiri dari syukur, meningkat, dan bermanfaat. Berikut uraiannya:

Bersyukur

Syukur adalah kunci dari kesehatan mental, perisai dari kesombongan, dan penyelamat dari rasa rendah diri. Prof. Dr. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* mengemukakan bahwa bersyukur adalah mempergunakan nikmat-nikmat Allah dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi manusia yang bermanfaat, (Profesor Dr Hamka. 2015). Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berpendapat, syukur adalah derajat keempat yaitu derajat tertinggi akhlak ketika menerima kejadian yang dianggap tidak menyenangkan setelah marah, sabar, dan rida (Abu Mushlih Ari Wahyudi, n.d.). Syukur adalah sumber motivasi yang memberikan harapan baik atas setiap kejadian. Bersyukur bukan hanya ketika mendapat nikmat melainkan ketika mengalami kejadian yang dianggap buruk oleh manusia. Bahkan Tuhan sendiri telah menjamin bahwa dibalik kejadian yang dianggap buruk yang menimpa manusia tersimpan kebaikan. Diantaranya adalah bersyukur ketika sakit karena di dalamnya ada dosa yang digugurkan Tuhan, bersyukur atas perlakuan buruk orang lain karena di dalamnya ada peluang doa yang dikabulkan.

Untuk pandai bersyukur diperlukan iman. Iman bahwa setiap peristiwa yang terjadi ada yang mengatur, dan dalam setiap kejadian, Tuhan mendahulukan kasih dan sayang-Nya daripada marah-Nya. Karena itu, potensi baik terpenting yang perlu dijaga, dipelihara, dan ditanamkan kepada anak adalah iman dan kepekaan untuk selalu bersyukur. Ketika anak tumbuh dengan dibimbing untuk pandai bersyukur maka jiwanya

akan kuat, tidak menjadi lemah hanya karena ejekan teman dan tidak mudah mengeluh. Bersyukur sekaligus menjauhkan dari rasa sombong sehingga tekun berusaha dan mudah merendahkan kepala bersujud kepadanya. Meski bersyukur ketika menerima nikmat itu dianggap mudah, namun ternyata manusia sering kali mendustakan nikmat, sehingga syukur manusia sering dipertanyakan Tuhan.

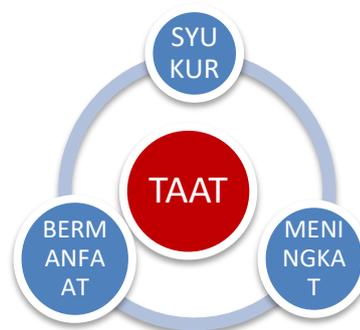
Meningkat

Meningkat berarti terus bertumbuh menjadi lebih baik. Bertumbuh bukan untuk mengalahkan orang lain, melainkan kemauan dan kemampuan berbuat lebih baik daripada sudah pernah dilakukan dan mengalahkan kemalasan diri sendiri. Pemahaman bahwa hari ini harus diupayakan lebih baik daripada kemarin dan esok lebih baik daripada hari ini. Kemauan untuk bertumbuh dengan sendirinya akan menghasilkan pencapaian-pencapaian baik dan menumbuhkan keinginan untuk berbagi sinergi karena tidak didasari oleh dorongan hati, dendam, dan nafsu untuk merendahkan orang lain.

Bermanfaat

Inilah posisi tertinggi dari hasil pengasuhan dan pendidikan yang berfokus pada penjagaan potensi baik. Bukankah sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain dan alam semesta? Menumbuhkan kemauan untuk berkontribusi dalam mengupayakan kebaikan dan menghilangkan keburukan ke dan dari dalam diri manusia sebagai wakil Tuhan di atas muka bumi diwujudkan. Tentu semua itu dilakukan secara bertahap, dari sedikit menjadi banyak,

dari kecil hingga dewasa, hingga wujud pribadi-pribadi tangguh yang berkolaborasi menjadi gemilang.



Gambar 1. Nilai-Nilai yang Ditanamkan

Bahwa sabar, syukur ialah suatu karakter atau perangai budi yang sangat utama dimiliki oleh setiap manusia untuk mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai muslim yang unggul. Apalagi jika metodenya secara konsisten diterapkan sejak usia dini Sabar semestinya dimiliki oleh setiap manusia ketika mendapatkan nikmat maupun ujian, dalam keadaan lapang maupun sempit, senang atau susah.

Menurut Hamka dan Quraish Shihab dalam (Hadi 2018) bahwa memandang hakikat sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi agar mampu bertahan dalam kebaikan dan keburukan. Sabar suatu sikap dari jiwa yang besar dan terlatih, yang akan diperoleh dengan jalan mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi segala ujian, dengan disertai bersyukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan, dan keberhasilan menahan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik dengan jalan mensucikan Tuhan.

Jadi standar kualitas manusia hanya ditentukan oleh satu hal, yaitu Ketaatan bahwa taat itu bermula

dengan menanamkan rasa syukur agar tumbuh rasa cinta yang mendalam yakni sejauh mana tauhid kita pada Allah SWT bisa melahirkan kemaslahatan pada makhluk-Nya. Apapun profesi, ilmu, keterampilan, sepanjang bisa menjadi media untuk menebar manfaat seluasnya maka peran itu menjadi profesi, ilmu, keterampilan yang islami. Jika menjadi media untuk melaksanakan data hidup mewujudkan atas dasar iman dan keyakinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus yaitu fokus suatu teori dasar dalam mengembangkan suatu teori yang disimulasikan selama proses pengamatan dilaksanakan. Penelitian ini mengembangkan teori menanamkan karakter melalui pohon ketaatan, dan mengamati bagaimana perilaku karakter islami pada anak usia dini. Lokasi penelitian bertempat pada TK Taman Ria Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian adalah anak usia dini 5-6 tahun di kelompok B TK Taman Ria Tanuntung. Penelitian ini dilakukan melalui observasi selama lima hari di minggu kedua Bulan September 2019.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa a) kualitas pembelajaran, b) jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan yang dijadikan informan kunci adalah kepala sekolah dan guru kelompok B. Adapun menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi di lapangan apa adanya. Dalam penelitian ini akan digambarkan perilaku anak-anak TK Taman Ria Tanuntung sebagaimana adanya yang disaksikan di lapangan selama sepekan setelah menerapkan konsep pohon ketaatan dalam menanamkan karakter pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Taman Ria Tanuntung berdiri pada tahun 1984 yang berlokasi di desa Tanuntung kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. TK ini didirikan oleh petinggi lembaga PAUD dan telah memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba. Keadaan TK memiliki hak kepemilikan hibah dengan luas lahan 10 x 20 m 200 m persegi dan luas bangunan 6 x 12 m. Sedangkan keadaan ruangan memiliki 1 ruang kepala sekolah dan guru 2 ruang belajar dan 1 toilet. Letak geografis TK berdekatan dengan sekolah dasar 22 sehingga membuat sekolah aman dan strategis. Adapun visi misi TK Taman Ria Tanuntung sebagai berikut :

Visi “menciptakan anak didik yang mandiri, jujur, sehat, cerdas, kreatif, ceria dan berakhlak mulia. Misi merupakan tindakan untuk merealisasikan visi dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* yaitu 1) membantu mengoptimalkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional anak didik. 2) mendidik anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, jujur, cerdas, kreatif,

ceria dan berakhlak mulia. 3) mempersiapkan anak didik memasuki jenjang sekolah dasar.

Kalangan keluarga anak mayoritas adalah keluarga petani, sehingga ikatan emosional antara guru dan orang tua lebih potensial menjalin komunikasi demi pencapaian kebutuhan anak usia dini. Lingkungan sekolah TK Tanuntung juga letaknya strategis berada satu lokasi pada Sekolah Dasar 122 Batupanyyu. Jarak lokasi TK dengan jarak lingkungan rumah anak memenuhi kapasitas sehingga jumlah siswanya juga memadai dari jumlah rata-rata. Namun, persediaan alat permainan edukatif masih kurang serta sebagian anak masih ada yang dijemput secara khusus oleh gurunya.

Penelitian ini dilakukan untuk menindak lanjuti pengembangan mindset guru membimbing dan menanamkan perilaku pembiasaan secara konsisten dan kongruen dan pentingnya kerjasama dan komunikasi dengan pihak orangtua demi membangun kesadaran peran masing-masing dan saling menjaga keteladanan agar mewujudkan perilaku karakter yang sesuai harapan bagi perkembangan anak usia dini selanjutnya.

Penanaman Karakter melalui “*Pohon Ketaatan*” di TK Taman Ria Tanuntung

TK Taman Ria Tanuntung memiliki dua orang guru dan sepuluh anak pada kelas A dan B. Peneliti dapat memperoleh data pola pengembangan karakter setiap anak melalui pengamatan selama proses pembelajaran kegiatan serta kebutuhan perangkat pembelajaran guru. Sedangkan hasil wawancara terhadap

Kepala TK mengatakan selama mengamati gurunya melaksanakan proses pembelajaran, terkadang guru masih keliru dalam penanaman karakter pembelajaran misalnya menanamkan keyakinan yang salah seperti masih saja keliru mulai dari pemilihan kisah cerita hingga pernyataan-pernyataan yang diucapkan sehari-hari, guru juga kadang melabel dengan menempelkan kata sifat sebagai identitas, ancaman kosong dan suka menakut-nakuti. Kejadian ini salah satu kebiasaan yang dianggap tidak penting tetapi menjadi sumber masalah dalam hal pengembangan karakter anak.

Kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan oleh guru dan kepala TK Taman Ria Tanuntung telah mengakui terdapat kesulitan yang dihadapi mengapa karena guru yang tersedia banyak yang belum mengetahui tentang perkembangan sensori yang terkadang berujung melabel anak yang kurang memberdayakan. Beragam jenis karakter orang dewasa dengan berbagai macam adab dan tata bicara perlu diberi contoh nyata dan dilatih untuk menjadi kompeten. Anak-anak tidak belajar dari nasehat tetapi dari meniru perilaku nyata. Maka tugas kitalah sebagai guru maupun orang tua untuk mengajarkan kompetensi-kompetensi dasar yang perlu mereka miliki menavigasi kehidupan selanjutnya.

Secara keseluruhan terdapat lima orang anak yaitu Yulvi, Izham, Faewa, Fikar dan Izhar, yang menjadi fokus masalah mengenai penanaman nilai-nilai karakter menuju nilai, agama dan moral karena selama pengamatan ada anak yang diistimewakan (anak seorang guru),

anak yang pendiam, dan aktif (suka mengganggu pekerjaan temannya). Maka pentingnya mengenalkan nilai-nilai keyakinan agama dengan konsep sederhana, nyata dan menjadi penguatan tentang bagaimana menanamkan bahwa Tuhan maha pengasih dan penyayang, merupakan sikap menanamkan nilai-nilai ibadah adalah sebuah bentuk kecintaan, ketaatan dan kesyukuran. Hal ini melatih anak memupuk cinta kasih yang mendalam belajar saling menghargai dan menghormati baik diri anak, orang tua, keluarga maupun teman sebayanya dan yang terpenting menanamkan perilaku karakter cinta pada agamanya.

Dengan demikian diharapkan hasil data yang diperoleh dapat memberikan penjelasan tentang: Pertama, bagaimana pelaksanaan menanamkan perilaku pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru terhadap anak di TK Taman Ria Tanuntung. Kedua, bagaimana peranan pohon ketaatan dalam menanamkan karakter anak-anak TK Taman Ria Tanuntung setelah mendapatkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengamatan guru-guru TK Taman Ria Tanuntung, pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan terhadap anak-anak akan dijelaskan sebagai berikut.

Pengamatan Secara Subjektivitas

Kegiatan awal dan akhir pembelajaran selama sehari menjadi penilaian dan pengamatan peneliti untuk mewujudkan sesi penanaman karakter anak melalui metode pohon ketaatan. Guru merancang agenda pembelajaran pada Rancangan Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema “Diriku sendiri” kegiatan

pembelajaran baik sebelum masuk kelas hingga selesai proses. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Aku ciptaan Tuhan, adalah konsep awal anak sebelum masuk kelas dengan mengenalkan konsep ketaatan “Bersyukur”, mengenal siapa yang menciptakannya.

Sebelum masuk kelas, anak-anak disambut oleh guru dengan penuh kasih sayang, anak dilatih pembiasaan dasar untuk saling menghormati dan menghargai, berjabat tangan dan memeluk guru dan teman-temannya. Guru juga melakukan sesi tanya jawab pada anak, menanyakan kabarnya, memberikan kalimat penguatan seperti “bahwa apapun yang dilakukan adalah milik serta ciptaan Tuhan dan menancapkan perilaku “Bersyukur”, setelah itu tanda masuk kelas anak-anak dilatih memimpin barisan dan mengucapkan salam serta menyimpan perkakas sekolah sesuai tempat yang telah disediakan. Maka dengan hal-hal sederhana, melalui metode pohon ketaatan secara reframing anak mampu menunjukkan dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang baik ditanamkan sejak dini kepada anak adalah iman dan kepekaan untuk selalu bersyukur dan berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

Terdapat lima orang anak menunjukkan perilaku berkembang sesuai harapan dan beberapa anak lainnya sebagai peniru ulung yang monoton melihat dan menonton anak yang lain, berikut proses selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pohon ketaatan

Kegiatan awal

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok diikuti oleh

seluruh anak dalam satu kelas kelompok B, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan awal melatih dan membiasakan anak perilaku dasar, seperti membaca surat-surat pendek, setelah itu bercakap-cakap tanya jawab tentang tema pembelajaran “Diriku Sendiri” dengan sub tema Identitas Diri seperti bagaimana anak menyayangi dirinya sendiri, menjaga dirinya salah satu yang tergolong menghargai dirinya sebagai ciptaan Tuhan, kemudian beragam jawaban, ekspresi dan perilaku anak merupakan sumber penilaian awal peneliti. Kemudian guru membentuk posisi lingkaran untuk diberikan kegiatan awal, dengan melakukan teknik bercakap-cakap secara berulang.

Kegiatan Inti

Menyayangi dan mengurus diri sendiri, Berani Tampil di Depan Umum dan menyanyi lagu “Aku anak TK”. Pada kegiatan inti, dilaksanakan secara klasikal terdapat lima orang anak yang jadi focus pada kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian guru membentuk lingkaran memulai kegiatan inti selama 90 menit. Guru memberikan penugasan bervariasi membentuk kelompok dalam sebuah Permainan Berani, permainan ini melakukan unjuk kerja dengan berani tampil bercerita di depan menunjukkan keistimewaan bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan, praktek langsung dengan cara mengurus dirinya seperti merapikan pakaiannya, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri kemudian si anak mempraktekkan kembali dengan menyanyikan lagu “Bangga Aku Anak TK”. Permainan ini melatih anak menunjukkan dirinya, langkah-langkah bermainnya anak belajar menaati

aturan yang telah diarahkan kemudian guru memberikan penguatan preventif dengan memuji menanamkan nilai-nilai karakter bahwa dengan mencintai ciptaan Tuhan, saling mengasihi penuh tenggang rasa bersama teman-teman sebayanya.

Kegiatan: Bermain di halaman

Guru mengajak anak-anak ke halaman untuk memperhatikan benda-benda di sekitarnya. Dalam kegiatan ini guru mengenalkan jenis tanaman, dan tumbuhan kemudian pendidik menanyakan ”apa saja benda yang ditemui anak-anak. Siapa yang menciptakan bunga, kupu-kupu, batu dan rumput” setelah berlangsungnya sesi tanya jawab kemudian guru mendiskusikan kegunaan benda-benda ciptaan Tuhan dan apa yang harus dilakukan agar ciptaan Tuhan yang ada di halaman itu tidak rusak. Guru mencontohkan ucapan motivasi dan memberikan kalimat *reinforcement* saat melihat ciptaan Tuhan, misalnya, ”sungguh indah warna-warni bunga di halaman sekolah, merawat dan mengasihi keindahan alam menjadikan lingkungan tumbuh. Kemudian mengajak anak untuk cara merawat dan memelihara tanaman yang ada di halaman PAUD.

Kegiatan Penutup

Merapikan alat-alat yang telah digunakan kemudian diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Penguatan pengetahuan yang didapat anak. Menanyakan perasaannya selama hari ini, Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,

mainan apa yang paling disukai. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan pulang dan menginformasikan kegiatan untuk materi pembelajaran besok kemudian adab berdoa pulang.

Pengamatan Penilaian Tahap Meningkat

Secara keseluruhan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, melalui konsep teori Pohon ketaatan, selama mengaplikasikannya secara berulang-ulang maka pencapaiannya terlihat nyata, berikut hasil pengamatan penilaiannya terbukti dengan anak yang bernama Yulvi, Izhar dan Faewa.

Yulvi memiliki perilaku keagamaan dan moral yang berkembang sesuai harapan. Diantaranya menunjukkan perilaku yang mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya, ketika guru bertanya tentang siapa Pencipta tanaman dan binatang yang ada di lingkungan sekolah, Yulvi dapat mengatakan bahwa Tuhan adalah Penciptanya, kemudian mampu memimpin doa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. Ananda juga mampu melafalkan Surat *al-Fatihah*, *al-Nās*, *al-Falaq*, *Al-Ikhlās*, *Al-Alaq*, *Al-Kautsar*, dan mampu melakukan gerakan beribadah secara sederhana. Perilaku moral yang berkembang sesuai harapan ditunjukkan dengan berperilaku jujur, dan menunjukkan perilaku sopan dalam perbuatan seperti menunjukkan perilaku bermain bersama tidak membedakan temannya dan menghargai pekerjaan atau tugas temannya.

Sedangkan Izhar Al-Gazali dapat menunjukkan rasa percaya diri, mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. Ia sering

memberikan bantuan kepada teman yang memerlukan. Ia juga mudah menyesuaikan dengan situasi-situasi baru. Izhar dapat mengenali perasaan diri sendiri dan mengelolanya secara baik. Bahkan ketika botol minumannya diambil oleh temannya yang bernama Faewa, bahwa si anak dapat mempertahankan dengan cara yang wajar dengan berkata, “ih Faewa, ini botol minumku. kalau kamu mau botol minumku, nanti aku bilang ibuku supaya beli satu lagi buatmu.” Sehingga si anak mampu mengambil keputusan dengan memberikan contoh yang dimengerti oleh teman sebayanya. Izhar juga berbagi mainan dengan teman lain, kadang juga berbagi makanan yang dibawanya. Izhar anak yang paling tua di dalam kelas, dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas si anak bisa menyesuaikan bersama teman-teman sebayanya. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional dalam menumbuhkan karakter anak telah mencapai berkembang sangat baik. Semoga kemampuan ini dapat terus dipertahankan.

Dari pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung selama sepekan, beragam karakter, cerita dan kegiatan anak yaitu (Yulvi, Izhar, Faewa dan Izam) yang menjadi fokus peneliti untuk lebih diperhatikan dan dipertahankan pengembangan sikap-sikap nilai karakter sejak dini. Dari meningkat akan tumbuh nilai-nilai bermanfaat.

Peranan Pohon Ketaatan dalam Menanamkan Karakter pada TK Taman Ria Tanuntung

Lingkaran teori pohon ketaatan tentang bersyukur, meningkat, berarti

terus bertumbuh menjadi lebih baik, bertumbuh buka untuk mengalahkan orang lain, melainkan membantu anak untuk meningkatkan potensi-potensi mereka sejak lahir hingga kelak si anak memasuki zaman dunia sekolah tingkat dasar. Kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan menjulang ke langit, maka sebagai tenaga pengajar maupun orang tua harus menjaga dan memanfaatkan sebaik mungkin potensi nilai-nilai keagamaan, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni melalui beragam konsep dengan cara metode bermain, karena anda adalah seorang model terbaik bagi si anak menuju pengembangan masa depan. Sedangkan sekolah adalah tempat kedua anak melatih pengembangan dasarnya, dan tetap terkontrol oleh jaringan lingkungan keluarga, untuk itu orang tua dan guru sebagai kerja kelompok dalam hal pemenuhan nilai-nilai karakter menuju nilai agama dan moral.

Pendidik menanamkan pola pembiasaan nilai, agama dan moral pada anak baik sebelum masuk kelas dan saat proses pembelajaran hingga selesai seperti menanamkan perilaku Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan, Mengucapkan salam, doa sebelum belajar dan mengenal aturan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Cara mengenalkan sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar kepada anak sebagai wujud terima kasih kepada Tuhan. Sejak dini akan harus mendapat dasar-dasar ilmu tauhid atau mengesakan Allah juga belajar bersyukur kepada Allah.

Pengembangan sikap memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun

demikian, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna. Penanaman sikap tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu penanaman sikap harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan. Suasana, lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap secara beruntun. Untuk itu melalui konsep pohon ketaatan melatih sejak dini lingkaran ketaatan yaitu Bersyukur, Meningkatkan dan Bermanfaat dapat menciptakan nilai-nilai karakter yang kuat agar dapat berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan mandiri.

PENUTUP

Bahwa penelitian ini mengungkapkan bahwa penanaman karakter melalui pohon ketaatan tergambar pada anak usia dini kelompok B memahami rasa bersyukur, meningkat dan bermanfaat untuk menanamkan sikap kebajikan, berpikir baik, berperasaan baik dan berperilaku baik dan membangun kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat sumber daya, serta hubungan orang tua-anak yang berkualitas akan dibangun secara alami.

Ada pepatah mengatakan yang menjadi penegasan dalam penanaman karakter pada anak menurut Umar bin Khatthab pernah berpesan: *“Jika kalian melihat anakmu atau anak didikmu berbuat baik, maka pujilah dan catatlah. Dan apabila anakmu atau anak didikmu berbuat buruk, tegurlah*

dan jangan pernah engkau mencatatnya”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segenap rasa syukur atas terwujudnya artikel dari hasil penelitian ini. Maka saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada guru, siswa dan staf TK Taman Ria Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Semoga bantuan dan informasi yang diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mushlih Ari Wahyudi. n.d. “Hakikat Sabar.”
Dikbud, Bidang & KBRI Tokyo. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI*.
Dikbud, Bidang, and Kbrri Tokyo. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI*.
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
Hadi, Sopyan. 2018. “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Madani* 1 (2): 473–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>.
Jacobs, Don Trent, and Jessica Jacobs Spencer. 2001. *Teaching Virtues: Building Character Across the Curriculum*.
Lickona, Thomas, and Matthew Davidson. 2005. *Smart & Good High Schools. Institute for Excellence and Ethics*. Washington.
Mei-Ju, Chou, Yang Chen-Hsin, and Huang Pin-Chen. 2014. “The Beauty of Character Education on Preschool Children’s Parent-Child Relationship.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 143 (August): 527–33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>.
Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
National Association for the Education of Young Children. 2009. “Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8,” 2009.
Okina Fitriani. 2018. *Enlightening Parenting*. Edited by Tim Redaksi. Jakarta: Serambi.
Profesor Dr Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Karya Agung Ulama Nusantara, Jilid 1 (Juz 1, 2 & 3)*. PTS Publications.
Sinaga, Rida. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*. Vol. 5. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>.
UNESCO. 2015. “A Review of the Literature: Early Childhood Care and Education (ECCE) Personnel in Low- and Middle-Income Countries - UNESCO Digital Library.” In , edited by the United Nations Educational.

Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur, 55

Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat, 39

Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap, 113

Pasal Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah *AOM*, 21 Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, 69

Penanaman Karakter Islami Melalui “Pohon Ketaatan” pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba, 83

Pengabdian Tanpa Pamrih *Tangguru Jahido'* untuk Masyarakat Pangkep, 1

Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning, 97

Indeks Penulis
Vol. 6, No. 2, November 2018

Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, 113

Faizal Bachrong, 39

Hamsiati, 21

Muh Zuhdy Hamzah, 55

Muh. Subair, 97

Muhammad Sadli Mustafa, 1

Syarifah Halifah, 83

Wardiah Hamid, 69

Ketentuan Pengiriman Tulisan Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan

Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan adalah terbitan yang bersifat ilmiah, berisi tulisan hasil penelitian dan kajian dalam bidang Khazanah Kegamaan. Artikel yang dikirim ke redaksi diharapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Naskah harus berupa hasil penelitian yang belum dan tidak dalam proses publikasi dalam media cetak lain, dikirim dalam bentuk *Microsoft word* dengan bentuk *file soft copy* ke OJS web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com
- Naskah diketik dengan spasi 1 di atas kertas ukuran A4, dengan huruf Times New Roman 12. Batas semua sisi kiri dan bawah 4 cm, atas dan kanan 3 cm. Jumlah kata minimal 5000 dan maksimal 10000 atau sekitar 15-20 halaman, menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa Arab, disusun dengan urutan sebagai berikut:

Penulisan artikel hendaknya memenuhi unsur-unsur berikut:

Judul: tidak lebih dari 15 kata

Nama
Instansi
Alamat
Email

Abstract: minimal 150, maksimal 250 kata, terdiri dari 2 kalimat dari setiap bagian artikel

Keywords: (5 keywords) = 3 kata berasal dari judul

Introduction (4 paragraf)

Paragraph 1 (Fakta)

- Shocking statement
- Penjelasan sedikit tentang tema yang akan diangkat
- Data
- Pernyataan ahli tentang topik yang akan dibahas

Paragraph 2 (Fakta literature)

- Aspek yang sudah diteliti (3 – 4 literature)
- Kutipan (1-2) literature yang menjelaskan fakta
- Ditutup dengan gap (aspek yang belum diteliti yang berhubungan dengan topik tersebut)

Paragraph 3: Tujuan penelitian. Misalnya tulisan ini bertujuan untuk: Melengkapi, menjelaskan, memetakan

Paragraph 4: Argumen/hipotesis/ asumsi/ kesimpulan awal 1, 2 dst...

Literature Review (agar tidak DUPLIKASI/plagiat, dan untuk meminjam konsep-konsep yang telah dipakai peneliti terdahulu) (9-10 paragraf)

- Profil penelitian sebelumnya, kecenderungan dan tipologi (aspek/isu yang dikaji cenderung? Pendekatan yang digunakan cenderung? Hasil yang diperoleh apa??) (1-2 paragraf)
- Definisikan konsep2 penting (6 paragraf)

Method (3-5 paragraf)

- Pilihan objek (tempat, kasus, isu)
- Jenis penelitian: kualitatif/survey=> data yang diperlukan
- Sumber informasi: informan atau responden
- Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara (siapa? Berapa orang?), content analysis (mapping)
- Analisis: proses analisis (tahapan analisis) dan teknik analisis (interpretasi)

Results: BUKTI BUKTI / Penyajian Dan Pengkategorian DATA (Jawaban WHAT??)

Discussion: PEMBAHASAN=MENGAPA (Menjawab SO-WHAT? WHY??)

Conclusion (3 paragraf)

- Temuan terpenting? Apa yang baru kita tahu setelah ada penelitian? (Ternyata!)
- Apakah teori/konsep/metode yang digunakan dapat menjawab pertanyaan penelitian?
- Keterbatasan penelitian? Saran penelitian lanjutan....

Ucapan terimakasih, kepada mereka yang banyak memberikan bantuan dalam tulisan tersebut.

Daftar Pustaka, minimal 16 judul, dan 80% acuan yang digunakan dari terbitan 10 tahun terakhir dan hendaknya 80% acuan berupa sumber primer. Daftar pustaka hanya sumber yang terdaftar dalam tulisan, bukan daftar bacaan, ditulis dan disusun secara abjad dengan mengacu pada *american psychological association (apa) style 6th edition*, **diharuskan menggunakan aplikasi MENDELEY atau sejenisnya.**

Semua jenis rujukan harus diintegrasikan dengan sistem aplikasi *mendeley* atau sejenisnya, apabila merujuk dari sumber internet, hendaknya mengambil sumber yang bertanggung jawab dengan mengetahui nama, organisasi, atau pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan yang dikutip.

Ketentuan tambahan:

Tabel, gambar, dan grafik diberi nomor urut; ilustrasi tersebut harus jelas terbaca. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel yang bersangkutan, sedangkan judul gambar dan gambar di sebelah bawah ilustrasi masing-masing.

Tulisan yang menggunakan transliterasi Arab-Latin, penulis hendaknya berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin SKB Dua Menteri, Menteri Agama RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/u/1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab Latin.

Seleksi Tulisan

- Proses seleksi naskah meliputi: seleksi awal, penyuntingan oleh Dewan Redaksi, Review (penelaahan) oleh Mitra Bestari, dan persetujuan naskah.
- Kriteria penilaian mencakup kesesuaian dengan persyaratan, sistematika, derajat originalitas alur penulisan, kedalaman ilmiah, unsur kebaruan (*novelty*), nilai manfaat hasil penelitian.
- Menanda tangani surat keterangan klirens etik atau tidak plagiasi
- Redaksi berhak menolak, mengembalikan untuk diperbaiki atau mengedit kembali naskah tanpa merubah isi dan maskud tulisan.

Lain-lain

- Redaksi tidak bertanggung jawab setiap pernyataan dan pendapat yang dikemukakan penulis
- Tulisan dalam bentuk *shof copy* dikirim melalui OJS, di laman web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com